

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengumpulan dan analisis data dilakukan di SD Negeri 091666 Naga Bayu. Penelitian ini dilakukan dari Februari hingga Juni 2024. Di Desa Naga Jaya 1 Kabupaten Simalungun, Kecamatan Bandar Hulan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar Negeri. Sekolah khusus ini adalah subjek penelitian ini karena, menurut sebuah survei, tidak pernah menawarkan atau melakukan instruksi mencuci tangan termasuk media poster. Dengan demikian, penulis sedang mempertimbangkan untuk memilih SD Negeri 091666 Naga Bayu sebagai objek penelitian.



3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Siswa/I kelas V SD Negeri 091666 Naga Bayu dengan jumlah 36 orang.

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari item atau individu dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dari mana kesimpulan selanjutnya ditarik. Populasi penelitian terdiri dari 36 orang yang merupakan siswa kelas V di SD Negeri 091666 Naga Bayu.

3.3.2 Sampel

Sampel mewakili ukuran dan susunan populasi (Notoatmodjo, 2010). 36 orang membentuk sampel penelitian.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan pendekatan Total Sampling untuk menetapkan ukuran sampel. Total sampling adalah strategi sampling di mana populasi diwakili oleh jumlah sampel yang sama. Karena populasi kurang dari 100

orang, seluruh pengambilan sampel dilakukan (Arikunto, 2013). Dengan demikian, ada 36 sampel dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari penyuluhan mencuci tangan dengan media poster sedangkan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap siswa/i.

3.5 Defenisi Operasional

Ruang lingkup atau makna variabel yang diamati atau dipelajari, beserta kendalanya, dikenal sebagai definisi operasional. Konstruksi instrumen dan pengukuran atau pengamatan variabel yang relevan keduanya dibantu oleh definisi operasional (Notoadmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Penyuluhan mencuci tangan dengan media poster	Suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden dengan metode ceramah guna menyampaikan isi poster tentang langkah cuci tangan, waktu cuci tangan, dan dampak tidak mencuci tangan (A. P. Sari, 2021).	Media poster	Observasi	Ada pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pada siswa/i	Ordinal
2	Pengetahuan tentang cuci tangan pakai	Segala sesuatu yang diketahui siswa/i tentang	Kuesioner	Mengisi kuesioner jika jawaban:	1. Tingkat Pengetahuan kategori	Rasio

No.	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
	sabun yang baik dan benar	cuci tangan yang baik dan benar meliputi : pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, tujuan, langkah-langkah, dan penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun.		Benar : 1 Salah : 0	baik jika skor jawaban benar : 7-10 ($\geq 75\%$) 2. Tingkat Pengetahuan kategori cukup jika skor jawaban benar : 4-6 (56-74%) 3. Tingkat Pengetahuan kategori kurang jika skor jawaban benar : 0-3 (<55%) (Notoatmodjo, 2003)	
3	Sikap siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar	Respon yang diberikan siswa/i tentang cuci tangan yang baik dan benar	Kuesioner	Mengisi kuesioner menggunakan skala Likert jika pertanyaan positif : 1. SS (Sangat Setuju) = 4 2. S (Setuju) = 3 3. TS (Tidak Setuju) = 2 4. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 Pertanyaan negatif : 1. SS (Sangat	Semakin tinggi total skor responden maka semakin baik sikap yang dimiliki siswa tentang cuci tangan yang baik dan benar. Total skor responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Sikap baik jika skor jawaban 25-40 (76-100%) 2. Sikap cukup jika skor jawaban 15-24 (56-75%) 3. Sikap kurang jika skor jawaban 0-14 (<55%)	Rasio

No.	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
					Setuju) = (Arikunto, 2013)	
					1	
					2. S (Setuju) = 2	
					3. TS (Tidak Setuju) = 3	
					4. STS (Sangat Tidak Setuju) = 4	
					(Sugiyono, 2009)	

3.6 Aspek Pengukuran

3.6.1 Aspek Pengukuran Variabel Independen

1. Penyuluhan mencuci tangan dengan media poster

Aspek pengukurannya yaitu menggunakan media poster untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan siswa/i.

Adapun hasil ukurnya yaitu :

- Ada Pengaruh
- Tidak ada pengaruh

3.6.2 Aspek Pengukuran Variabel Dependen

1. Pengetahuan responden

Aspek pengukurannya yaitu menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara kepada responden tentang cuci tangan pakai sabun meliputi pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, tujuan, langkah-langkah, dan penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun.

Adapun hasil ukurnya yaitu :

- Benar : 1
- Salah : 0

1. Sikap responden

Aspek pengukurannya yaitu menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara kepada responden untuk mengetahui sikap responden tentang cuci tangan pakai sabun.

Adapun hasil ukurnya yaitu :

1) Pertanyaan Positif

SS : Sangat Setuju skornya 4

S : Setuju skornya 3

TS : Tidak Setuju skornya 2

STS : Sangat Tidak Setuju skornya 1

2) Pertanyaan negatif

SS : Sangat Setuju skornya 1

S : Setuju skornya 2

TS : Tidak Setuju skornya 3

STS : Sangat Tidak Setuju skornya 4

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Tes validitas adalah alat untuk menguji hal-hal yang termasuk dalam kategori seperti validitas konstruksi, kriteria, validitas logis (atau wajah), dan validitas konten. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menunjukkan seberapa banyak alat ukur pengukuran diukur. Tujuan dari uji validitas, menurut Ghazali

(2009), adalah untuk menilai validitas kuesioner. Aplikasi SPSS for Windows versi 25.0 digunakan pada komputer untuk melakukan pengujian validitas.

Pengujian validitas hanya dilakukan pada tiga puluh responden dalam penelitian ini. Berdasarkan perkiraan nilai (Korelasi Total Item yang Dikoreksi) > tabel 0,361, ditentukan bahwa jika item/pertanyaan tersebut sah untuk $df = 30 - 2 = 28$; $\alpha = 0,05$, dan sebaliknya.

3.7.1.1 Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengetahuan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pengetahuan dengan 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (Y₁)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,669	0,05	0,361	Valid
2	0,839	0,05	0,361	Valid
3	0,826	0,05	0,361	Valid
4	0,615	0,05	0,361	Valid
5	0,734	0,05	0,361	Valid
6	0,652	0,05	0,361	Valid
7	0,669	0,05	0,361	Valid
8	0,674	0,05	0,361	Valid
9	0,615	0,05	0,361	Valid
10	0,839	0,05	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

Karena hasil r_{hitung} (Korelasi Total-Item yang Dikoreksi) > r_{tabel} adalah 0,361, terbukti dari Tabel 3.2 bahwa semua pertanyaan variabel pengetahuan valid.

3.7.1.2 Uji Validitas Kuesioner Variabel Sikap (Y₂)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas sikap dengan 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,563	0,05	0,361	Valid
2	0,524	0,05	0,361	Valid
3	0,563	0,05	0,361	Valid
4	0,670	0,05	0,361	Valid
5	0,641	0,05	0,361	Valid
6	0,580	0,05	0,361	Valid
7	0,591	0,05	0,361	Valid
8	0,554	0,05	0,361	Valid
9	0,536	0,05	0,361	Valid
10	0,658	0,05	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua pertanyaan variabel sikap valid karena nilai r_{hitung} (Korelasi Barang yang Dikoreksi-Total) adalah 0,361, yang lebih besar dari nilai r_{tabel} .

3.7.2 Uji Reliabilitas

Tes keandalan adalah instrumen untuk mengukur konsistensi, penunjuk arah variabel atau konsep. (Notoatmodjo, 2018) mendefinisikan keandalan sebagai indeks yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya atau dapat diandalkan suatu alat pengukuran.

Rumus "Alpha Cronbach" digunakan untuk menghitung hasil uji reliabilitas. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer yang menjalankan perangkat lunak SPSS Versi 25.0. Tabel berikut menunjukkan ketergantungan untuk setiap variabel.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
1	Pengetahuan	0,770	0,600	Reliabel
2	Sikap	0,741	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

Uji reliabilitas dilakukan pada item pertanyaan yang telah dianggap valid berdasarkan tabel 3.4. Koefisien keandalan instrumen pengetahuan adalah 0,770, sedangkan instrumen sikap adalah 0,741. Ini menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki nilai "Alpha Cronbach" lebih dari 0,600, menunjukkan kualifikasi atau keandalannya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diperbarui sesuai dengan penelitian (Swandha, 2019) dan penelitian (Maulana, 2021) dan terdiri dari pernyataan dan pertanyaan yang terstruktur, dapat diandalkan, dan divalidasi.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a. Data Primer

Untuk menguji sikap dan pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang benar, data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang sudah ada sebelumnya untuk memastikan identitas umum siswa. Yang diperlukan untuk menjawab daftar pertanyaan yang terstruktur dengan baik adalah lembar jawaban. (2012) Notoatmodjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (peneliti sebagai tangan bekas). Seseorang dapat mengakses data sekunder dari sumber lain, termasuk Kementerian Kesehatan, publikasi, laporan, jurnal, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Puskesmas Bandar Hulan menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikumpulkan dari sumber data yang sudah ada..

3.8.2 Alat atau Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian, seperti kuesioner atau kuesioner, untuk mengumpulkan data dari responden. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang sikap dan pengetahuan siswa mengenai praktik mencuci tangan yang benar melalui penggunaan media poster yang telah diserahkan selama proses penyuluhan.

3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Tahap Awal atau Persiapan

- a) Membuat instrumen berbentuk kuesioner yang diperlukan kemudian dilanjutkan dengan membuat surat izin dari pihak Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara dan SD Negeri 091666 Naga Bayu untuk proses pelaksanaan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan survei awal sekaligus memberikan surat izin penelitian dan meminta izin kepada pihak sekolah SD Negeri 091666 Naga Bayu.

- b) Setelah itu peneliti menyelesaikan proses penyusunan proposal penelitian dan mempersiapkan bahan untuk pelaksanaan penyuluhan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan media poster. Selanjutnya peneliti mendatangi sekolah SD Negeri 091666 Naga Bayu untuk membicarakan dan menyesuaikan waktu pelaksanaan pemberian kuesioner *pre test*, intervensi, serta pemberian kuesioner *post test*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama pemberian kuesioner *pre test*, tahap kedua melakukan intervensi, dan tahap ketiga pemberian kuesioner *post test*. Dalam penelitian ini, pre-test diberikan pada hari pertama, diikuti dengan intervensi tiga hari kemudian, dan post-test kedua dua hari kemudian. Kesenjangan antara pra-tes dan intervensi dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor. Vaus (2005) mencatat dalam (K.P Sari, 2019) bahwa untuk mengurangi kemungkinan paparan eksternal yang terjadi sebelum intervensi, interval waktu antara pre-test dan intervensi harus sesingkat mungkin. Namun, kekurangannya adalah sampel menjadi lebih sensitif terhadap masalah yang dihadapi jika intervensi diterapkan tepat setelah pre-test. Selanjutnya, jika ada terlalu sedikit waktu antara pra-tes dan intervensi, sampel akan mempertahankan pertanyaan pra-tes, yang akan berdampak pada bagaimana mereka menanggapi pasca-tes yang akan diberikan setelah intervensi. Untuk memastikan bahwa penelitian akan dilakukan pada hari pertama, peneliti pertama-tama mengunjungi sekolah dan berbicara dengan kepala sekolah. Peneliti kemudian

diarahkan oleh kepala sekolah ke wali kelas V untuk membantu siswa dalam penyelidikan mereka.

- b) *Kedua*, peneliti meminta izin kepada wali kelas dari kelas V untuk memasuki kelas. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti. Di hari itu pula, peneliti memberikan kuesioner *pre test* dari dua variabel yang akan diteliti kepada siswa/i tentang langkah-langkah cuci tangan dan memberikan waktu 8 menit untuk mengisi kuesioner pada tiap variabelnya. Setelah *pre test* selesai dilakukan peneliti menempel poster yang berisikan tentang langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, kapan waktu harus mencuci tangan, dan dampak dari tidak mencuci tangan di dinding luar pada tiap kelas. Selain itu peneliti juga menempel poster tersebut di papan mading yang terletak di ruang kelas V. Dan tidak lupa peneliti mengambil dokumentasi pada saat pemberian kuesioner *pre test*.
- c) *Ketiga*, pada jeda 2 hari berikutnya peneliti datang kembali untuk melakukan pengamatan. Observasi adalah metode mempelajari dan merekam perilaku yang melibatkan melihat atau melihat individu atau kelompok secara langsung. Hal-hal yang diperhatikan melalui latihan observasi ini adalah untuk melihat secara langsung apakah ada siswa di sana yang tertarik untuk melihat isi poster, bahkan ketika *pre-test* telah selesai. Dari kegiatan observasi ini, peneliti melihat ada 5 atau 6 orang siswa yang tertarik untuk melihat poster dengan isi pesan yang berbeda. Hasil dari kegiatan observasi ini berguna untuk menilai seberapa

pengaruh media poster digunakan dalam penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan.

- d) *Keempat*, setelah kegiatan observasi selesai dilakukan pada hari 3 selanjutnya di hari ke 4 peneliti datang kembali untuk memberikan intervensi dengan media poster. Dalam pemberian intervensi tersebut, peneliti menjelaskan semua isi pesan yang disampaikan dari ketiga poster yang sudah tersedia. Namun peneliti lebih memperdalam penjelasan isi poster tentang langkah-langkah cuci tangan. Pada saat tanya jawab, baik siswa perempuan maupun laki-laki banyak diantara mereka yang sudah mengingat urutan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar. Pada saat peneliti bertanya, “bagaimana cara mencuci tangan pada langkah yang kedua” dan mereka menjawab secara serentak bahwa langkah cuci tangan yang kedua itu adalah menggosok punggung tangan secara bergantian. Begitu pun sebaliknya, jika pertanyaannya dibalik seperti “langkah cuci tangan dengan gerakan menggosok ibu jari merupakan langkah yang ke berapa” dan mereka menjawab secara serentak bahwa gerakan menggosok ibu jari merupakan langkah kelima. Jadi selama intervensi berlangsung peneliti terus mengulang-ulang langkah-langkah tentang cuci tangan agar ingatan siswa/i meningkat. Kegiatan intervensi ini peneliti lakukan selama 40 menit dan peneliti juga tidak lupa untuk mengambil dokumentasi pada saat memberikan intervensi.
- e) *Kelima*, setelah dilakukan intervensi di hari ke 4, hari berikutnya dengan jeda waktu 2 hari dilakukan pemberian *post test*. Dalam pengisian *post test* ini peneliti juga memberikan waktu yang sama untuk mengisi kuesioner

pada saat post yaitu 8 menit pada tiap variabelnya. Setelah *post test* selesai dilakukan peneliti mengumpulkan semua kuesioner yang sudah diisi. Selanjutnya peneliti mengulang kembali tentang langkah-langkah cuci tangan sesuai pada isi yang ada di dalam poster. Dapat dilihat bahwa setelah dilakukan intervensi pada saat post test siswa/i terlihat semangat untuk mempraktikkan langkah-langkahnya. Dan peneliti juga menginformasikan kepada siswa/i akan memberikan reward jika diantara mereka ada yang bisa mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar sesuai urutan dan panduan kesehatan yang terdiri dari 7 langkah. Banyak dari mereka yang angkat tangan karena bersedia untuk mempraktikkannya, namun peneliti hanya memilih 3 orang tercepat yang angkat tangan maka mereka yang akan diberikan reward tadi. Tetapi siswa/i yang tidak termasuk dari 3 orang tercepat, akan tetap diberikan hadiah hiburan untuk menambah semangat mereka dalam belajar. Dan tidak lupa peneliti juga mengambil dokumentasi dari kegiatan post test.

f) *Keenam*, setelah semua tahap penelitian selesai dilakukan peneliti mengkonfirmasi kembali kepada kepala sekolah SD Negeri 091666 Naga Bayu dan wali kelas dari kelas V bahwasannya penelitian yang dilakukan telah selesai. Dan peneliti meminta izin untuk melakukan foto bersama kepada kepala sekolah SD Negeri 091666 Naga Bayu dan wali kelas dari kelas V, dan tidak lupa juga peneliti melakukan foto bersama kepada siswa/i kelas V SD Negeri 091666 Naga Bayu.

g) *Ketujuh*, setelah semua proses penelitian telah dilakukan maka di hari berikutnya peneliti datang kembali ke sekolah SD Negeri 091666 Naga

Bayu untuk mengambil surat balasan dari pihak sekolah yang menyatakan bahwasannya peneliti telah selesai melakukan penelitian di sekolah tersebut.

3.9 Analisis Data

Analisa data melalui prosedur bertahap antara lain:

1. Analisis Univariat

Skor rata-rata variabel independen, konseling cuci tangan dengan media poster, pada variabel dependen, pengetahuan dan sikap siswa, dihitung dengan menggunakan analisis univariat. Skor rata-rata sebelum dan sesudah menerima terapi, bersama dengan poster yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap siswa, digunakan untuk menganalisis data dan memberikan gambaran umum tentang sampel yang menerima konseling. Dalam penelitian ini, bantuan komputer dengan paket perangkat lunak (SPSS) digunakan untuk analisis univariat (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Bivariat

Dua variabel yang dianggap terhubung menjadi sasaran analisis bivariat (Notoatmodjo, S. 2010). Data yang dikumpulkan diproses, diperiksa secara mendalam, dan ditampilkan sebagai tabel. Untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang sama dan menentukan perbedaan antara pra dan pasca tes, peneliti berangkat untuk menentukan dampak konseling cuci tangan menggunakan media poster pada pengetahuan dan sikap tentang mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi. Karena distribusi data tidak normal, tes non-parametrik yang disebut Tes Peringkat Tanda Wilcoxon digunakan dalam statistik.